

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ilmiah seorang peneliti tidak bisa lepas dari metode penelitian. Metode penelitian digunakan agar hasil penelitian yang dilakukan tersusun secara sistematis dan objektif. *Metode* disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. “Sedangkan *penelitian* itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran” (Mardalis, 2010:24).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *funksional*. Menurut pemikiran Malinowski metode fungsional adalah: “metode untuk mendeskripsikan berbagai kaitan berfungsi dari unsur-unsur kebudayaan dalam suatu sistem sosial yang hidup” (Malinowski dalam Koentjaraningrat, 1987:165).

Analisis *funksional* menurut Malinowski adalah kemampuan melukiskan masyarakat tertentu sampai ke hal-hal kecil (Malinowski dalam Suwardi Endraswara, 2003:103). Menurut M.E Spiro, “menerangkan “fungsi” itu sebagai hubungan antara suatu hal

dengan suatu tujuan tertentu (misalnya mobil mempunyai fungsi sebagai alat untuk mengangkut manusia atau barang dari satu tempat ke tempat yang lain)” (M.E Spiro dalam Koentjaraningrat, 2009:173).

“Aliran pemikiran ini mengenai masalah fungsi dari unsur-unsur kebudayaan terhadap kehidupan masyarakat, yang mulai timbul setelah tulisan Malinowski mengenai penduduk Kepulauan Trobriand itu menarik perhatian umum, dan disebut aliran *Fungsionalisme*” (Koentjaraningrat, 2009:175).

Dari sanalah mulai berkembang pandangan yang memandang kebudayaan secara keseluruhan. “Malinowski mengajukan sebuah orientasi yang dinamakan *fungsionalisme*, yang beranggapan atau berasumsi bahwa semua unsur kebudayaan bermanfaat bagi masyarakat di mana unsur itu terdapat” (Bronislaw Malinowski dalam Koentjaraningrat, 1987:59).

Melihat budaya berkebun damar atau *repong damar* dalam istilah orang Krui merupakan sejarah panjang pertanian tradisional kearah pertanian komersil. Dalam proses pembentukan memerlukan waktu yang panjang bertahap dan berkesinambungan hingga pada akhirnya melahirkan bentuk pengelolaan hutan kemasyarakatan. Pada akhirnya memunculkan *repong damar* sebagai inti aktivitas di dalamnya yang secara terintegrasi memiliki fungsi dan makna bagi masyarakat lokal.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi inti perhatian suatu penelitian (Suharsini Arikunto, 1989:91). Sedangkan menurut pendapat Sumadi, variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Sumadi Suryabrata, 2000:72).

Artinya variabel merupakan bagian dari objek penelitian yang menjadi perhatian khusus bagi seorang peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yakni *Repong Damar* di Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Diharapkan dengan adanya penggunaan teknik-teknik tertentu yang sistematis akan dapat diperoleh data-data yang dapat mewakili jawaban mendasar dari apa yang menjadi permasalahan. Agar peneliti mendapatkan data-data yang akurat dan relevan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara :

1. Teknik Observasi Partisipan

Teknik observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti atau daerah lokasi yang

menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sehingga data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan (Nasution, 1996:107), sedangkan menurut Nawawi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Nawawi, 1991:100).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan serta pencatatan langsung secara sistematis terhadap suatu gejala pada objek penelitian. Dengan menggunakan teknik observasi ini peneliti dapat memperoleh gambaran umum mengenai permasalahan yang berhubungan dengan fungsi *repong damar* pada Masyarakat Pesisir di Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat.

2. Teknik Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee* (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2003:57-58). Adapun wawancara ini terbagi menjadi dua macam yaitu wawancara terarah dan tidak terarah.

Wawancara terarah adalah pertanyaan sudah disusun terlebih dahulu dalam bentuk daftar pertanyaan-pertanyaan. Jawaban yang diharapkan sudah dibatasi dengan yang relevan saja dan diusahakan agar informan tidak melantur kemana-mana. Wawancara tidak terarah biasanya dilakukan pada awal penelitian, karena dengan memberikan keterangan-keterangan yang tidak terduga yang tidak dapat kita dapatkan dan ketahui

jika kita menanyakan dengan wawancara terarah. Analisis ini memungkinkan kita untuk menemukan berbagai permasalahan untuk ditanyakan pada wawancara selanjutnya. Analisis tersebut juga memungkinkan ditemukannya makna berbagai hal bagi informan (James P. Spradley, 2006:129)

2.1 Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki kaitan langsung dan juga mengerti tentang adanya *repong damar* di Kecamatan Karya Penggawa. Menurut Groyes persyaratan seorang informan adalah sebagai berikut :

“Dalam memilih seorang informan tidak boleh asal saja. Informan diperoleh berdasarkan beberapa kriteria yang berhubungan dengan lapangan penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki andalan esensial untuk mewakili kelasnya dalam kelompok masyarakat tersebut. Seorang informan harus mencerminkan cara bahasanya, disamping kenyataan ia memiliki ciri-ciri personal yang diterima” (Gorys, 1996:157).

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan yang bersangkutan merupakan masyarakat setempat yang memiliki dan memanfaatkan *repong damar*.
2. Informan yang bersangkutan memiliki pengalaman atau data sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.
3. Informan yang bersangkutan memahami dan memiliki pengetahuan mengenai objek penelitian.

Melalui informan, maka peneliti memilih beberapa informan yang terkait dengan masalah yang diamati, yaitu antara antara masyarakat yang memiliki *repong damar* dan yang memanfaatkannya.

Prosedur pemilihan sampel itu sendiri melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Pemilihan sampel awal (informan kunci)
2. Pemilihan sampel lanjutan,
3. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan jika sudah tidak terdapat variasi informasi, dimana dalam melaksanakan ketiga tahapan ini umumnya menggunakan teknik *snowball sampling* (Burhan Bungin, 2007: 54).

Dalam penggunaan teknik *snowball sampling* ini peneliti memilih informan awal yakni masyarakat setempat yang memiliki dan memanfaatkan *repong damar*, kemudian mereka akan menunjuk kepada individu lain yang cocok dijadikan informan lanjutan, begitu seterusnya hingga tidak lagi terdapat variasi informasi (jenuh). Dengan demikian, pada penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel (Burhan Bungin, 2007: 53).

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan lain sebagainya (Arikunto, 1989 :188).

Menurut Handari Nawawi mengatakan bahwa dokumentasi merupakan cara atau pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama tentang arsip-arsip dan termasuk buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 1991 :133). Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2003:73). Maka berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti mengadakan penelitian berdasarkan dokumentasi yang sudah ada berupa catatan-catatan atau dokumen, buku yang berhubungan dengan *repong damar*.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk memperoleh data yang berasal dari literatur-literatur. Literatur-literatur tersebut tidak hanya berupa buku-buku saja, tetapi juga dapat berasal dari sumber bacaan lain yang dapat menunjang penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti : teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

Ciri-ciri studi pustaka sendiri diungkapkan oleh Mestika adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti berhadapan langsung dengan teks atau angka, bukan pengetahuan lansung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian-kejadian atau benda-benda lainnya.
- b. Data pustaka bersifat siap pakai artinya sudah ada diperpustakaan.

- c. Data umumnya adalah data sekunder.
- d. Kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu. (Mestika Zed, 2004 : 4).

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Mohamad Hasyim “Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan dari lapangan menjadi seperangkat hasil baik dalam bentuk penemuan-penemuan baru maupun dalam bentuk kebenaran hepotesa” (Mohamad Hasyim, 1982: 41)

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan data
2. Klasifikasi data
3. Pengolahan data
4. Penafsiran atau penyimpulan (Mohammad Ali, 1985 ; 152).

1. Penyusunan Data

Penyusunan dimaksudkan untuk memperoleh dalam menilai apakah data yang dikumpulkan itu sudah memadai atau belum dan apakah data yang dikumpulkan itu berguna atau tidak, hal ini perlu adanya seleksi dan penyusunan.

2. Klasifikasi Data

Dimaksudkan sebagai usaha menggolongkan data berdasarkan pada kategori yang dibuat.

3. Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh maka di seleksi kemudian diatur dengan menggunakan data kualitatif.

4. Penafsiran atau Penyimpulan

Setelah ketiganya selesai maka selanjutnya menyimpulkan dengan menghubungkan dan mempertemukan antara variabel yang satu dengan yang lainnya sehingga menjadi makalah yang baik.

Lebih lanjut lagi Maryaeni mengungkapkan bahwa analisis data merupakan kegiatan :

1. Pengurutan data sesuai dengan rentang permasalahan atau urutan pemahaman yang ingin diperoleh.

2. Pengorganisasian data dalam formasi, kategori, ataupun unit perian tertentu sesuai dengan antisipasi peneliti.

3. Interpretasi peneliti berkenaan dengan signifikansi butir-butir ataupun satuan data sejalan dengan pemahaman yang ingin diperoleh.

4. Penilaian atas butir ataupun satuan data sehingga membuahkan kesimpulan: *baik atau buruk, tepat atau tidak tepat, signifikan atau tidak signifikan* (Maryaeni, 2005:75)

REFERENSI

- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*. Jakarta : Bumi Aksara. Halaman 24.
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press). Halaman 165.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta. Pustaka Widyatama. Halaman 103.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 173.
- Ibid.* Halaman 175.
- Koentjaraningrat. *op.cit.* Halaman 59.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Survey*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 91.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Halaman 72.
- Nasution, S. 1996. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 107.
- Nawawi, Hadri. 1991. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Halaman 100.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Halaman 57-58.
- Spradley, James P. 2006. *METODE ETNOGRAFI*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Halaman 129.
- Gorys, Keraf. 1996. *Komposisi Sebuah Pengantar Kepada Kemahiran Berbahasa*. Jakarta. Halaman 157.
- Burhan Bungin.2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Halaman 54.
- Ibid.* Halaman 53.

Arikunto, *op.cit.* Halaman 188.

Nawawi, *op.cit.* Halaman 133.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *op.cit.* Halaman 73.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: YOI. Halaman 4.

Ali, Muhammad. 1982. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa. Halaman 152.

Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal 75.